

support by:



HMJ
seni
murni



BENTARA BUDAYA
YOGYAKARTA

fresco
DIGITAL PHOTOGRAPHY



unisi
the exciting radio



VolunteRgila

Seek
Six
Sick



Dialog dua kota #2

institut kesenian jakarta - institut seni indonesia



BENTARA BUDAYA
YOGYAKARTA
22-26 JUNI 2004



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keajaiban yang luar biasa..Thank you:

Tuhan Yang Maha Esa

Our Parents Founding

ISI-IKJ

Rektorat

FSR, FSP, FSMR

HMJ Seni Murni

Drs. Andang (Kajur Seni Murni)

Drs. AG. Hartono (Kaprosdi Seni Murni)

Bentara Budaya Yogyakarta

Bambang Toko, Sujud Dartanto

Seluruh angkatan, Burger murni 2002, Grafmuncrat, The Herpess n manager + crew, komchonk chaos, seek six sick, Jenny, Sik'sri, White Shoes, AU, Sicma UNY(Konde dkk), Seni Rupa UNY, On(Bimo dkk+Teater Ull), Night Lover (ngamen lagi yuk), Helly Discorebel !, Taman Imagi, Pisang Seger, TumorGanas, Agung YE, Ditprat, Toto, Temen jaringan antar kampus Jogja, Yayasan Seni Cemeti, Mas Timmy, JID, Funatic Black, Hindustan Pop Rename, Black Ribbon,, Agus Wage, That's Rockefeller (Opay, AO+keluarga, Rifki dkk), Kipas Baso, Muti+The Upstair, Menara IKJ, Matirasa, DGTMB, United Bomber, United Gimbal Brotherhood (koko anto kampret), Donatur+seniman+sponsorship, Kepala Oprasi Gabungan Stasiun Cikampek, dan semua pihak yang gak bisa disebutin satu persatu..... yeachh.....

GAGASAN KURATORIAL
DIALOG DUA KOTA ISI-IKJ #2
Bentara Budaya Yogyakarta, Juni 2004

EXPLORASI CETAK

Cetak (print) dalam konteks ini tidak serta merta merujuk pada seni grafis. Seni cetak lebih didasarkan pada konsepsi-konsepsi tentang adanya sesuatu yang akan dicetak (klise/plat/bahan lainnya) dan hasil cetaknya. Tidak melulu berbicara masalah teknis cetak yang umumnya lebih ketat & dipegang oleh seni grafis. Seperti kita ketahui, seni grafis bersandar pada konvensi internasional yang tidak dapat ditawar lagi, dalam beberapa hal mengenai :

1. klise adalah acuan cetak yang harus dihancurkan bila proses pencetakan dianggap sudah selesai.
2. adanya penomoran edisi cetak, agar jejak reproduksinya dapat terlacak.
3. teknis pencetakan harus sesuai aturan, sehingga antara cetakan yang satu dengan lainnya harus mendekati kesamaan.
4. macam-macam teknis cetak yang dianggap manual sebagai sebuah karya seni grafis murni.
5. cetakan harus rata, tidak ada karya seni grafis yang tintanya tidak rata, akan dianggap sebagai karya yang gagal.
6. berwujud 2 dimensional
7. tidak diakui sebagai monoprint sebagai karya seni grafis konvensional
8. dan sebagainya

Terlepas dari konvensi seni grafis yang baku, sebenarnya ada banyak hal yang masih dapat dieksplorasi dalam membuat sebuah karya seni. Hal inilah yang membuat istilah *printmaking* lebih banyak dipakai, terutama di Amerika Serikat daripada di Eropa yang memang menjaga konvensi, dan menyebut seni grafis adalah *Graphic Art*.

Dalam pameran ini, konsepsi tersebut lebih melebar lagi, tidak sekedar menjadi *printmaking*, tetapi kita sebut saja *eksplorasi cetak*. Karya yang dihasilkan tidak lagi harus berwujud 2 dimensional, tetapi bisa saja berwujud 3 dimensional, instalasi, bahkan menjadi sebuah seni pertunjukan (*performance*). Intinya adalah mengeksplorasi semua aspek yang berkaitan dengan seni cetak, bisa efek grafisnya, massalisasinya, fungsinya, teknisnya, bahkan konsepnya. Sebagai ilustrasi adalah karya lukisan Roy Lichtenstein, yang merupakan pembesaran dari sebuah sekuen komik, dimana Roy lebih focus pada efek *dot/raster* yang terjadi akibat efek cetak pada buku komik. Efek raster inilah yang dieksplorasi dan menghasilkan sebuah lukisan. Contoh lain lagi adalah beberapa karya Andi Warhol yang mengeksplorasi banalisasi cetakan merk dari sebuah produk (kaleng sup), atau repetisi potret tokoh idola masyarakat (Marylin Monroe). Atau karya-karya Yasumasa Morimura yang menggunakan teknologi *photoshop*, menentuh kembali lukisan-lukisan terkenal, memasukkan dirinya dalam lukisan tersebut dan mencetaknya secara digital.

Gagasan mengenai eksplorasi cetak ini tentunya akan menjadikan jangkauannya lebih luas. Seni cetak dipakai sebagai pijakan awal dalam membuat sebuah karya seni.

Yogyakarta, April 2004
Kurator,
Bambang Toko Witjaksono

menghasilkan sebuah lukisan. Contoh lain lagi adalah beberapa karya Andi Warhol yang mengeksplorasi banalisasi cetakan merk dari sebuah produk (kaleng sup), atau repetisi potret tokoh idola masyarakat (Maryln Monroe). Atau karya-karya Yasumasa Morimura yang menggunakan teknologi photoshop, meretouch kembali lukisan-lukisan terkenal, memasukkan dirinya dalam lukisan tersebut dan mencetaknya secara digital.

Gagasan mengenai eksplorasi cetak ini tentunya akan menjadikan jangkauannya lebih luas. Seni cetak dipakai sebagai pijakan awal dalam membuat sebuah karya seni.

Yogyakarta, April 2004
Kurator,
Bambang Toko Wijaksana



I WAYAN AGUS CAHYADI
Ubud, 12 Agustus 1984
Pr. Kasongan Permai



KOLABORASI BLANGKON + AGUS ADI

DUA KOTA SAMA RASA

ó Suatu hari kudengar

Percakapan dua anak manusia

Mempertanyakan tentang asal mula jadinya dunia Bó

(dari lagu FAnak ManusiaE ciptaan Chrisye dan Eros Djarot)

Dua Kota

Sepenggal syair dari lagu Chrisye tadi mengingatkan saya tentang konsep pameran ini. Ada dua Fanak manusiaE, yang secara institusi diwakili oleh mahasiswa seni rupa (kebanyakan seni grafis) IKJ dan ISI sedang mempertanyakan segala hal yang berlangsung di bumi iniBpada jaman sekarang. Ada kisah-kisah yang saling menyambung. Ada tragedi, perkembangan teknologi, polusi, moralitas, cinta, fashion, musik, dan segala macam hal lainnya sampai pada ranah yang berbau mistikB yang kemudian ujung-ujungnya akan mempertanyakan asal mula kejadian dunia.

Karena mereka adalah mahasiswa seni rupa, maka percakapannya pun kemudian menjadi sangat visual. Hasil percakapan atau dialog mereka dikemas dalam rangkaian pameran seni rupa, dan kali ini diadakan di Bentara Budaya Yogyakarta (sebelumnya diadakan di IKJ Jakarta) dan kabarnya akan dilanjutkan lagi pameran di Ruang Rupa Jakarta. Sebuah proses dialog yang tidak henti. Karena memang pada dasarnya percakapan akan terus berlangsungBdimanapun.

Dialog ini akan makin terasa karena kemudian yang dipercakapkan adalah tentang dua kutub, yang seolah-olah menjadikannya posisi biner. Ada dua kota : Jakarta dan Jogja, ada dua institusi seni : IKJ dan ISI, ada dua FjenisE mahasiswa, ada metropolis dan agraris, ada kemacetan ala Jakarta dan kesantaian ala Jogja, ada yang ini, ada yang itu, dan lain-lain. Posisi dua kutub tadi bisa juga bergeser pada tingkat yang sangat ekstrim berlawanan, sangat hitam putih, sangat atas-bawah, ada kawan dan lawan.

Sama Rasa

Percakapan antara dua kutub pada satu sisi memang akan menimbulkan perbedaan, tetapi pada sisi lain akan juga mencari kesamaan. Bukan kesamaan dalam scoop nasional seperti semboyan óBinneka Tunggal Ikaó, tetapi kesamaan yang scoop-nya lebih kecil. Kesamaan itu terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah : pelaku percakapan memang mempunyai beberapa kesamaan. Mereka hidup pada jaman yang sama, mengkonsumsi makanan yang sama, cara berpakaian yang sama, dan yang sangat besar pengaruhnya adalah mereka menonton channel TV yang sama : MTV. Televisi memang sangat ampuh sebagai media penyebaran informasi sekaligus penyebaran trend. Sifatnya yang audio visual kemudian berpengaruh pada referensi hampir semua orang, terlebih anak muda. MTV, yang secara visual tampil sangat kental efek grafisnya akan serta merta menjadikannya santapan FwajibE para mahasiswa seni, sedikit-tidaknya mahasiswa seni di ISI dan IKJ.

Karya seni

Ketika saya melihat karya-karya yang dipamerkan, yang pertama kali saya rasakan adalah soal teknis. Teknis dalam pembuatan karya seni rupa pada karya-karya pameran ini seakan menjadikannya patokan yang harus dicapai. Beberapa malah sepertinya terjebak sekedar berkutat dengan masalah teknis. Entah itu teknis pembuatan karya yang memakai teknik seni grafis, atau pada teknis display-nya. Memang display akan sangat menentukan sebuah karya menjadi berbunyi atau tidak. Tetapi kadang masalah inti dari pameran ini, yaitu dialog, seolah-olah dipinggirkan. Dialog yang diharapkan terjadi secara intens antara dua kutub, pada beberapa karya malah menjadi dialog dengan diri sendiri. Ketika para mahasiswa ini melihat perbedaan dan kesamaan diantara mereka, diantara institusi seni mereka, diantara kota mereka, diantara kultur mereka, diantara hidup mereka, yang terjadi kemudian adalah perenungan. Menghela nafas sejenak, mengambil sedikit jarak untuk mencermati dan mengkaji ulang dialog yang sudah dilakukan.. dan kemudian berdialog dengan dirinya sendiri sambil menyelesaikan karya seni rupanya.

Hal ini sah-sah saja sih namanya kan dialog, percakapan kan tiada akhir. Wong sekarang jaman virtual kok masih mengharap dialog riil secara fisik. Dialog imajiner boleh juga kan ???

Selamat berdialog

Selamat mempertanyakan perbedaan dan kesamaan

Jogja, 16 Juni 2004

Bambang Toko Witjaksono

SUGENG

18 Februari 1982

Jl.Plester 4 G,Kamp.Ambon Jaktim



**“MELIHAT DENGAN JIWA
DENGAN PENGEMIS DI SEKITARMU”**



emboss print

GEDE KRISNA WIDIATHAMA
Denpasar, 3 November 1983

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keajaiban yang luar biasa, sehingga atas karunianya akhirnya event ini bergulir juga ke Jogja, setelah mengalami proses hambatan dan menemui resistor n groupies.

Perjalanan ini masih kurang 30 % koma sekian setelah #1 di Jakarta, #2 di Jogja sebagai final yaitu ruangrupa di Jakarta masihkah ada semangat kawan?.....

Terimakasih kepada semua pihak, dosen, kampus, seniman, sponsorship, makhluk supranatural dan semua penghuni alam dan jagat raya yang telah mendukung acara ini.

Teman-temanku yang tercinta atas kerjasamanya yang ulet, ini semua adalah karya besar kita.

For those about to arts WE SALUTE YOU!!!!!!.....

Koordinator ISI Jogja

Hendra "blan'kon" Priyadhani

Puji-pujian kepada Maha Pencipta saya yang dengan kuasanya akhirnya bisa terlaksana untuk pertemuan yang kedua kalinya, dalam event yang sama, Jakarta-Jogja. Walaupun dengan kebijakan-Nya juga terdapat halangan dan cobaan yang menjadikan event ini lebih berarti bagi berbagai pihak.

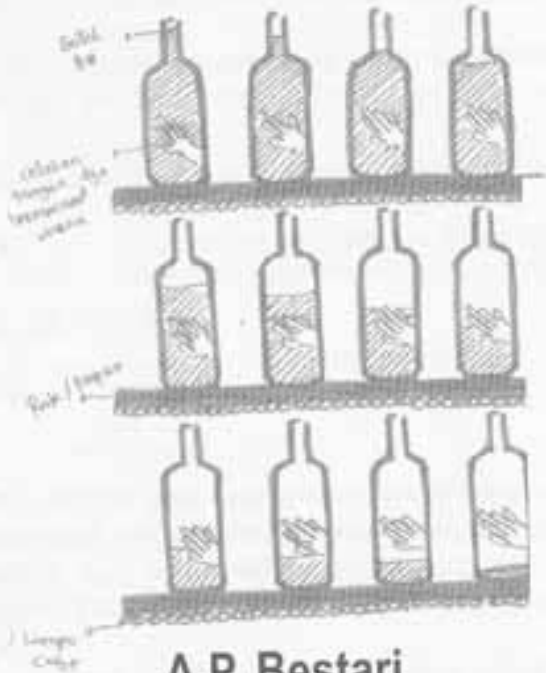
God bless to all...artist, teman-teman ISI atas kegigihannya, teman-teman IKJ atas dukungannya, softwear, hardware, dan semua saksi bisu dan berkata....

Salam manis selalu.....jayalah selalu.....

Koordinator IKJ

AP Bestari

"KAMU...AKU...KITA..."



A.P. Bestari

Jakarta, 3 Desember 83
Jl. Nurul Huda No.3 Ciputat
08561253622

DECKY"LEOS" FIRMANSYAH

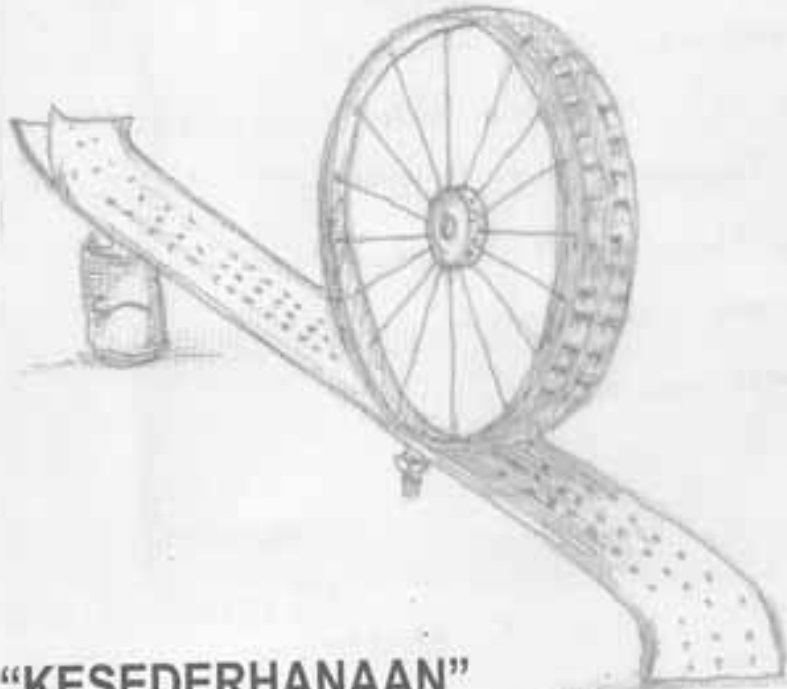


Plat Tembaga yang suka



BERLIAN

Garut, 23 Nopember 83
Jati Bening II Bekasi



“KESEDERHANAAN”



AGUS KERTO

Jakarta, 12 Agustus 1976
Jl. Kamp. Muka no 23 Jak Ut



"SMILE N HOLE IN THE HEAD"

Prayoga Satrio Utomo

Soroako, 28 Oktober 81

Jl. Slamet Riyadi 170 Kartosuro



Mokky

Wonosari , 30 Juni 1982



BERAT LANGKAH"



afiz

Jakarta, 12 Maret 84
Jl. Lima Benua III No.11



▨ : bagian yg terbeban
□ : bagian yg tdk terbeban



R.YUSMARIO FARABI
Jakarta, 11 Juni 1982



WINARSO

Prancak Glondong Kp.Dukuh
Sewon Bantul Jogja



HENDRA"Blangkon"PRIYADHANI

Ponorogo, 29 Juni 1981

Jl. Pakel Baru Selatan no.9b Jogja

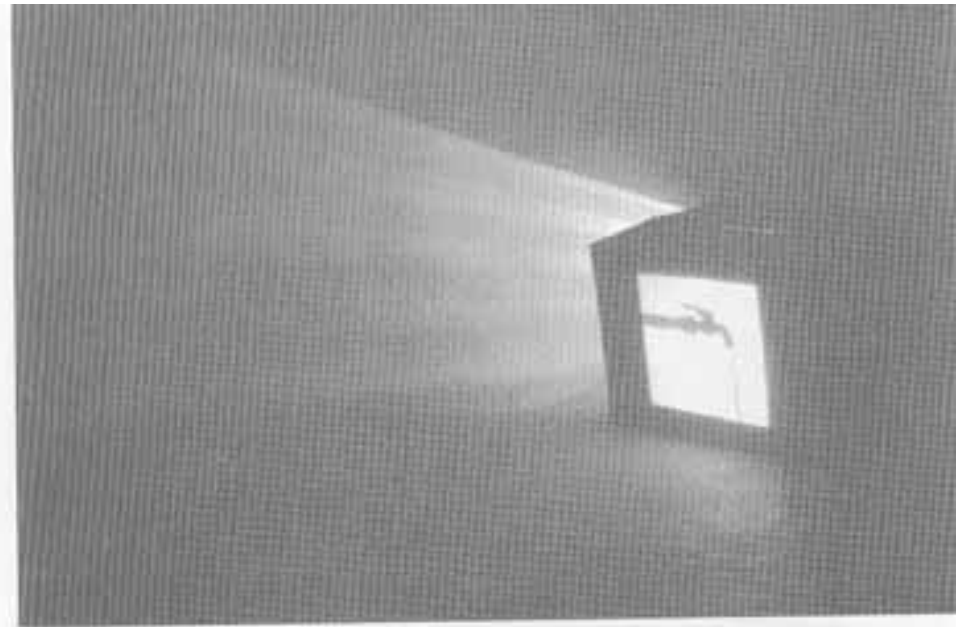




NOOR SADAT LAOPE

Makasar, 11 Juni 1981

Jl. Parangtritis Gg Suroh Jogja

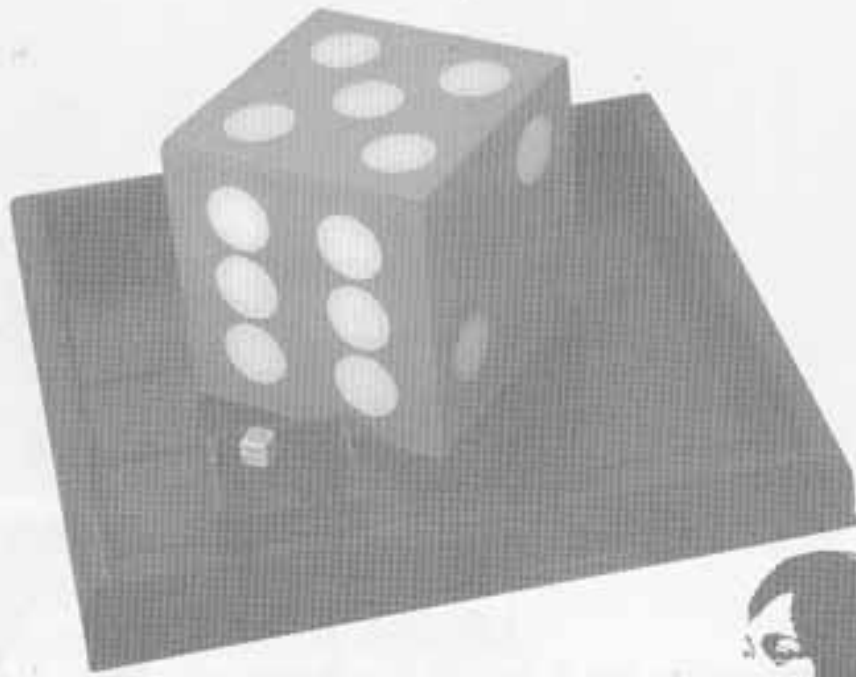


RUDY ACEH

Langsa, 18 Mei 82

Jl. Parangtritis km 6 no 20 Bangunharjo
Sangkal Rt 01/20 Sewon Bantul Jogja





DENY LIANIS

Klaten, 22 Februari 1981
Muteran Wonosari Trucuk Klaten



RAHMAN HARIS (Tito)

Lombok, 17 Mei 1980

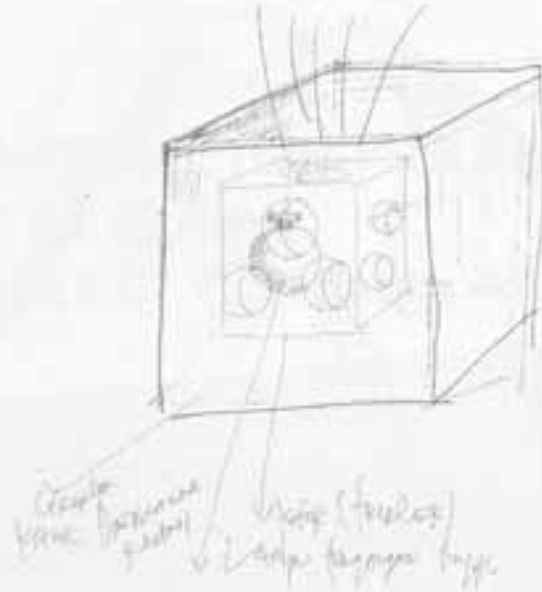
"SMOKE GET IN
YOUR EYES"



APRILIA APSARI

Surabaya, 18 April 1981

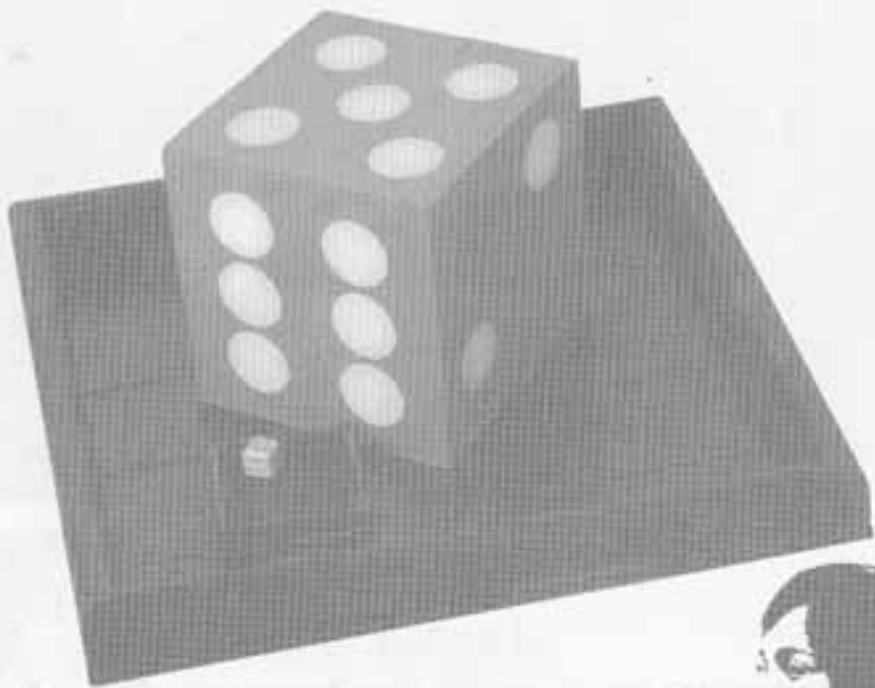
"YOURSELF"



SM SITO HANG

Medan, 31 Juli 19xx

Rawamangun 25 Jaktim



DENY LIANIS

Klaten, 22 Februari 1981

Muteran Wonosari Trucuk Klaten



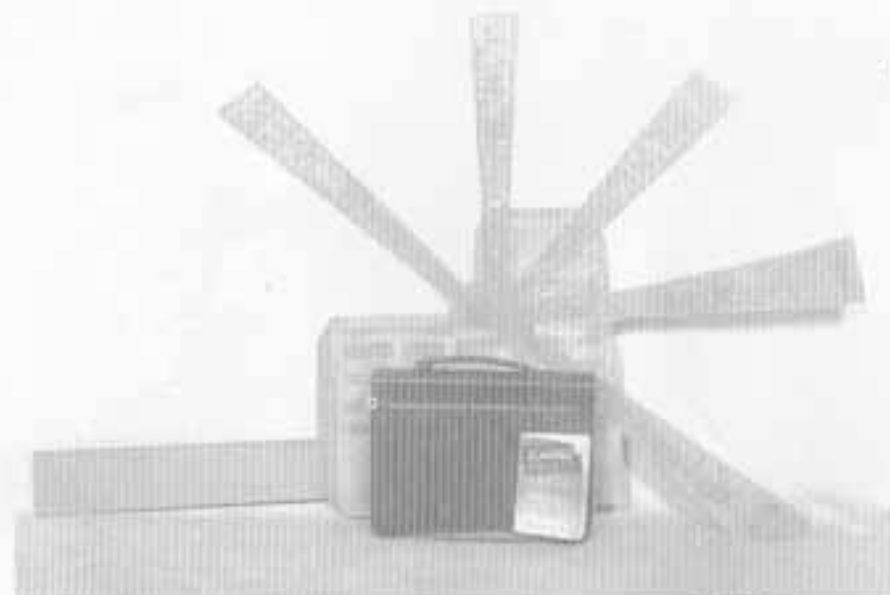
RAHMAN HARIS (Tito)

Lombok, 17 Mei 1980

ERFIANTO "GURIT" WARDHANA

Kediri, 22 Juli 1981

Minggiran MJ II/ 1006 A Jogja



BERNARDINUS MOKO P.S

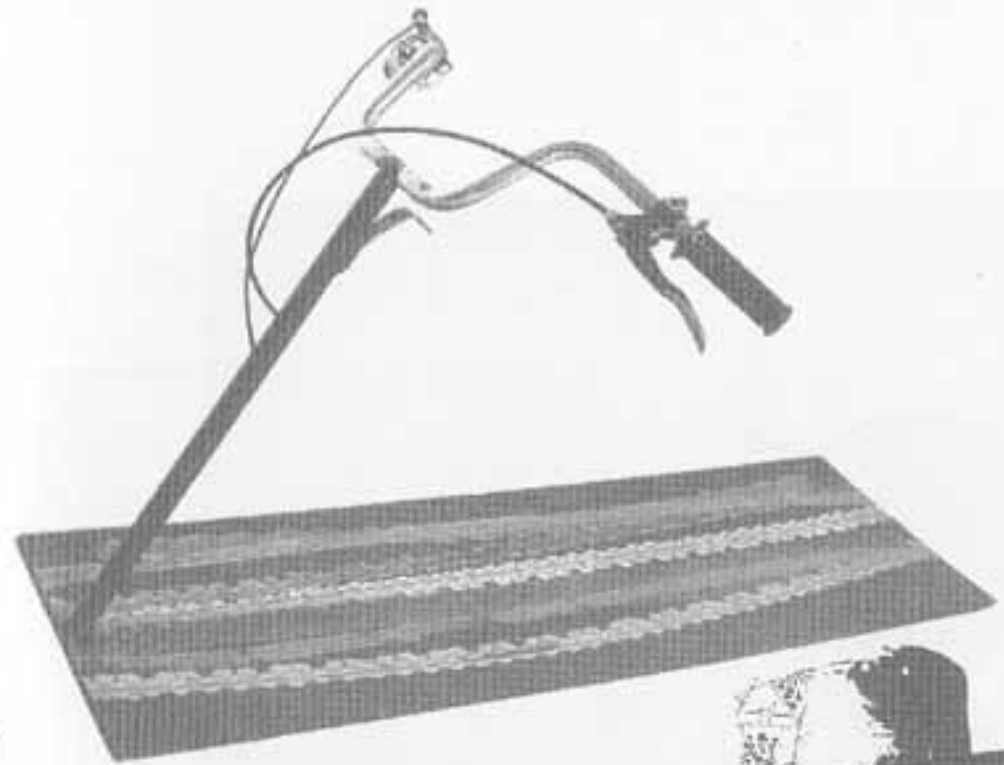
Jogja, 14 Mei 1984

Karanglo no 40 Argomulyo
Sedayu Bantul





Rudi Hermawan
Pakel Baru Selatan no 9 b
9 Juni 82



Fathurohman A.I.H
Randu Belang 154 b
17 Agustus 1984

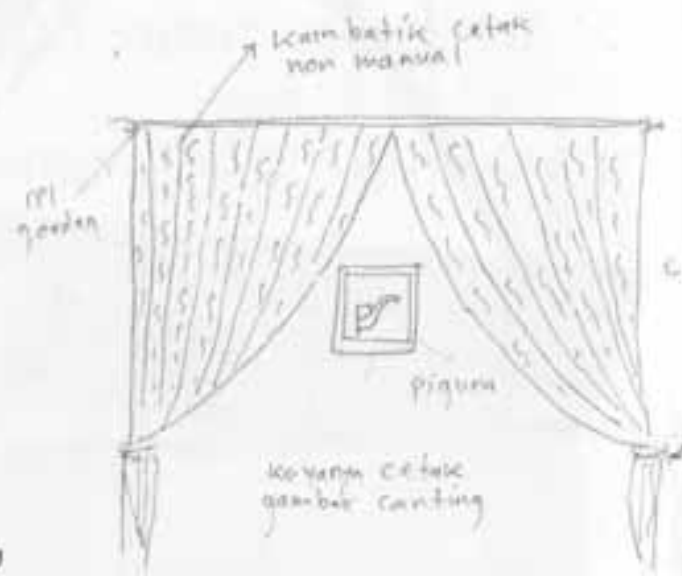


"CANTING"

-Ronald Apriyan

Prabumulih, 29 April 1979

Palem Sewon no 17 Bangun Harjo



SALEH

Tel Aviv, 21 Maret 1982

grafis ninggira 1



SETO



MARYANTO



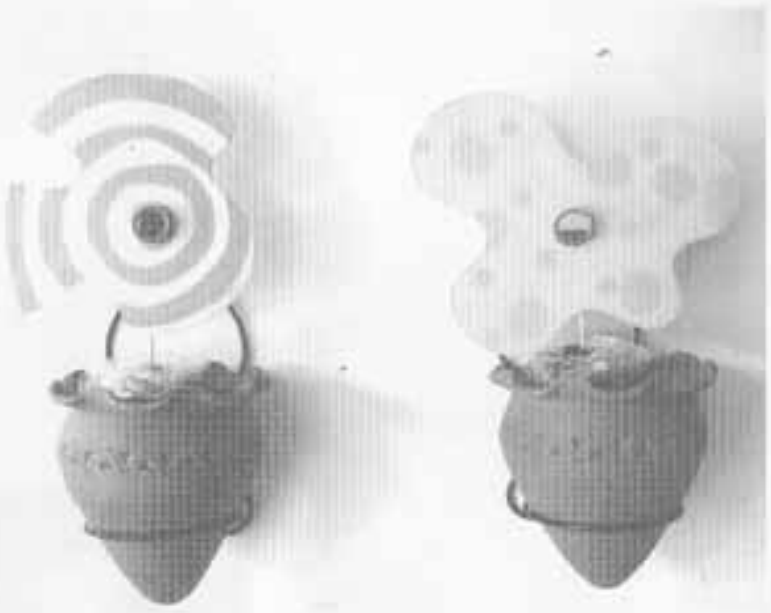
DANANG ADI



SYAIFUL ANAS

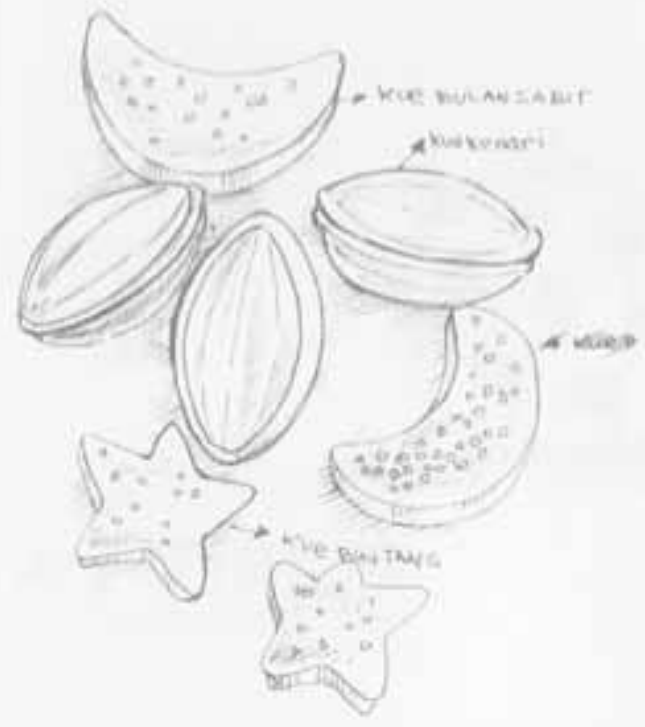
Jombang, 20 Desember 1983

Ds. Ngijo Bangunharjo Sewon Bantul



lookin' your eyes
©2004

ANANG SAPTOTO
bukuku04@yahoo.com
081578009382



HANAN YUDHA DICKY



Uji "Ha han" Doko
Kebumen, 28 Februari 1983



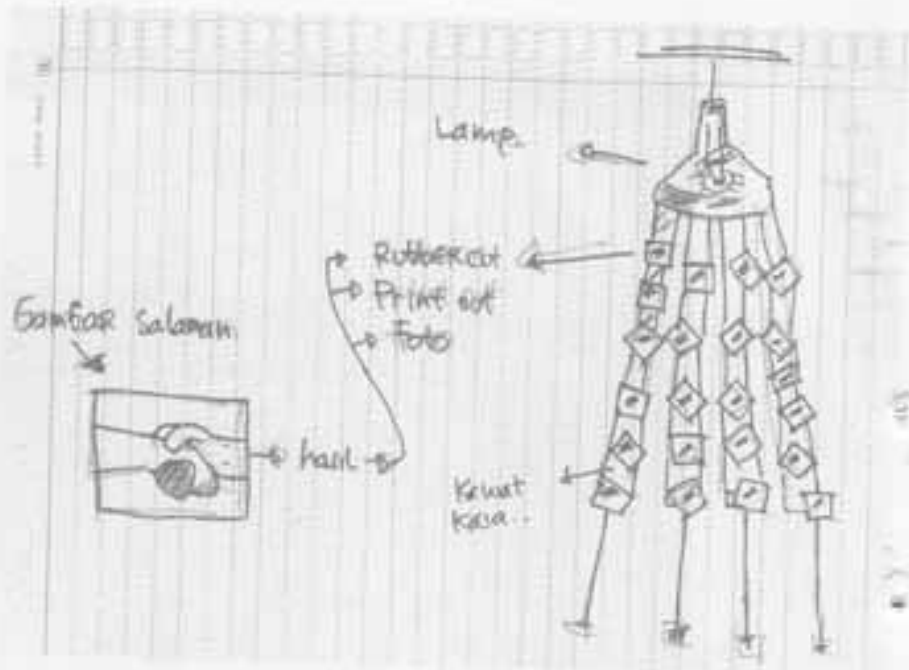
WENDRATA

Riau, 20 Juni 1984
Jl. Srengseng Sawah
no 65 Jaksel

YANUAR

Tangerang, 8 Januari 1981
Jl. K.H. Hasyim Ashari no. 56





MORA TIGOR (Moya)
 Jakarta, 15 Nopember 1975
 Cibubur I no 75 Jaktim 13720

"AKU MENCETAK"



DIAN MULYANTO